

AISYIYAH SEBAGAI RUANG TUMBUH PEREMPUAN: DINAMIKA PENGEMBANGAN KAPASITAS DIRI ANGGOTA PIMPINAN CABANG AISYIYAH KANOR

Lisda Oktafiasari

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), lisda.22040@mhs.unesa.ac.id

Oksiana Jatningsih

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), oksianajatningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Pengembangan kapasitas diri menjadi aspek penting dalam upaya pemberdayaan perempuan, khususnya bagi anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor Kabupaten Bojonegoro. Kondisi rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan keterampilan, serta belum optimalnya kemandirian ekonomi dan kepercayaan diri anggota menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan kapasitas diri anggota PCA Aisyiyah Kanor serta mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dalam rangka pemberdayaan Perempuan. Penelitian ini menggunakan Teori Kapabilitas Amartya Sen. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas diri anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor terbagi ke dalam dua aspek, yaitu pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian ekonomi dan pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian sosial. Pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian ekonomi diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti bazar makanan, pelatihan pembuatan buket, serta pelatihan pembuatan jenang ayas. Sementara itu, pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian sosial dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan pemandian jenazah dan penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks. Dampak yang dihasilkan terlihat pada meningkatnya kualitas diri anggota ditandai dengan meningkatnya kemandirian ekonomi, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi serta menambah pengetahuan kesehatan serta mampu memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Pengembangan kapasitas diri, Pemberdayaan perempuan, Aisyiyah, Kapabilitas.

Abstract

Self-capacity development is an important aspect in women's empowerment efforts, especially for members of the Aisyiyah Kanor Branch Leadership in Bojonegoro Regency. The conditions of low education levels, limited skills, and less than optimal economic independence and self-confidence of members are the background of this research. This study aims to describe the process of self-capacity development of PCA Aisyiyah Kanor members and identify the impacts that arise in the framework of women's empowerment. This study uses Amartya Sen's Capability Theory. The method used is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews and documentation, while data analysis used the interactive model of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the self-capacity development of Aisyiyah Kanor Branch Leadership members is divided into two aspects, namely self-capacity development in economic independence and self-capacity development in social independence. Self-capacity development in economic independence is realized through various activities, such as food bazaars, bouquet-making training, and jenang ayas-making training. Meanwhile, self-capacity development in social independence is carried out through corpse-washing training and health education regarding cervical cancer. The resulting impact is seen in the increasing quality of members' self, marked by increased economic independence, self-confidence, communication skills and increased health knowledge as well as the ability to solve problems and make decisions.

Keywords: Self-capacity development, Women's empowerment, Aisyiyah, Capability.

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan zaman yang terus berubah menuntut setiap individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, individu tidak lagi cukup hanya memiliki kemampuan dasar, tetapi juga dituntut untuk mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Pengembangan kapasitas diri menjadi salah satu upaya strategis dalam menghadapi berbagai tuntutan dan perubahan. Kapasitas diri mencakup kemampuan individu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan. Kapasitas diri tidak hanya menentukan kemampuan seseorang dalam menjalankan peran personal, tetapi juga berpengaruh

terhadap partisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Individu yang memiliki kapasitas diri yang baik cenderung lebih mampu berinteraksi, berkomunikasi, serta berkontribusi dalam kegiatan masyarakat (Maab H, 2022).

Pengembangan kapasitas diri dilakukan untuk memperkuat kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab profesional serta meningkatkan kompetensi teknis dan personal yang dimiliki. Upaya ini dilakukan melalui pelatihan, pendidikan, dan pembelajaran terstruktur yang bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta efektivitas perilaku dalam konteks pekerjaan dan kehidupan sosial. Pengembangan kapasitas diri sangat bermanfaat tidak hanya untuk peningkatan kinerja individu tetapi juga bagi keberlanjutan organisasi dan pencapaian tujuan bersama (Elmanisar et al., 2024).

Upaya pengembangan kapasitas diri perlu didukung oleh pendekatan yang mampu mendorong individu berkembang secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui proses pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan potensi individu. Pemberdayaan merujuk pada proses memberikan motivasi, dukungan, pendampingan, serta pembimbingan untuk mengubah pola pikir atau kebiasaan lama menjadi lebih baik dan bermanfaat. Tujuan utama pemberdayaan adalah mengembangkan potensi individu sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan produktif (Shalehah et al., 2025). Melalui proses pemberdayaan, setiap individu diberi kesempatan untuk mengenali, menggali, dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik berupa kemampuan intelektual, keterampilan, maupun nilai-nilai pribadi yang dapat menunjang kehidupan yang lebih baik. Proses ini membantu individu memahami kekuatan dan kelemahan diri sehingga mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan produktif untuk mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna (Rahman et al., 2023).

Pemberdayaan bukanlah hal yang terbentuk sendiri secara alami melainkan hasil dari serangkaian proses yang terencana dan membentuk pemberdayaan tersebut. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan menuntut sikap aktif dari subjek untuk mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, serta membuka peluang bagi pengembangan diri hingga akhirnya mampu bertransformasi menjadi pihak yang lebih berdaya. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, upaya yang dilakukan berfokus pada pemenuhan hak perempuan untuk menentukan pilihan dalam hidupnya, serta kemampuan untuk mempengaruhi arah perubahan melalui kontrol atas sumber daya, baik material maupun non material penting (Badu et al., 2022).

Pemberdayaan menuntut adanya pengembangan modal manusia, dan akan semakin optimal apabila disertai dengan peningkatan kapasitas dari para pelaku pemberdayaan itu sendiri. Melalui pemberdayaan ini, perempuan diharapkan dapat berpartisipasi secara seimbang dalam keluarga dan masyarakat, sehingga tercipta keadilan dan kesetaraan gender. Perbedaan gender telah menjadi isu sosial yang berlangsung lama. Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan menciptakan berbagai bentuk diskriminasi, diantaranya termasuk kekerasan domestik, eksploitasi, hingga pengabaian hak-hak perempuan (Shalehah et al., 2025).

Ketidakadilan gender terhadap perempuan di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi persoalan yang belum terselesaikan secara menyeluruh. Hal ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Indeks Ketimpangan Gender (IKG). Pada tahun 2023, nilai IKG Indonesia tercatat sebesar 0,447, yang menunjukkan bahwa ketimpangan gender masih cukup tinggi dan tersebar di berbagai wilayah. Meskipun demikian, angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 0,459. Penurunan ini dipengaruhi oleh adanya perbaikan pada beberapa dimensi, seperti partisipasi di pasar tenaga kerja, kesehatan reproduksi, dan pemberdayaan perempuan. Selanjutnya, pada tahun 2024, Indeks Ketimpangan Gender (GII) Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 0,421, atau turun sebesar 0,026 poin, yang berarti lebih dari dua kali lipat penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Perbaikan ini terlihat pada seluruh dimensi, dengan kemajuan paling signifikan terjadi pada dimensi pasar tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2023).

Konsep gender yang ada sering tidak berjalan sebagaimana mestinya. Perempuan selalu diposisikan dalam keadaan yang lemah dan menghadapi berbagai keterbatasan. pandangan masyarakat yang bias mengakibatkan ketidakadilan seperti halnya bahwa kesanya perempuan itu hanya sekedar pelengkap dari kepentingan masyarakat laki-laki, hal ini tidak hanya keluarga melainkan juga dalam bermasyarakat. Banyak masyarakat menganggap bahwa perempuan lebih pandai mengendalikan emosinya dari pada menggunakan rasionalitasnya, perempuan terkesan tidak diberi kebebasan berekspresi yang luas. Kondisi saat ini ketidakadilan tersebut memberikan kerugian bagi perempuan, sehingga menyebabkan perempuan-perempuan harus berusaha keras untuk bertahan dengan keterbatasan yang mereka miliki (Nurul Arofah, 2024).

Perempuan merupakan bagian dari sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam membangun keluarga, masyarakat dan negara yang berkembang, oleh karena itu perempuan perlu diberdayakan dengan

maksimal agar mampu berpartisipasi aktif dalam mengatasi persoalan yang muncul di dalam keluarga, masyarakat dan negara (Nasution et al., 2025). Hingga era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, peran Perempuan terutama di pedesaan kerap kali termarginalkan. Ketidakberdayaan yang dialami perempuan pada dasarnya tidak tampak secara alami, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal individu, budaya, serta sistem sosial yang belum sepenuhnya berpihak kepada mereka. Perempuan yang belum mandiri dapat dilihat dari belum optimalnya pemahaman terhadap jati diri dan potensi yang dimiliki. Sebaliknya, perempuan yang mandiri adalah mereka yang mampu mengenali dan mengembangkan seluruh potensi dirinya, baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Perempuan mandiri juga ditandai dengan kreatif, keterampilan dalam menciptakan hal baru, kemampuan berpikir realistis, ketangguhan dalam menghadapi permasalahan, keberanian dalam bertindak, serta kemampuan memegang prinsip dan menyampaikan kritik secara konstruktif (Silvia et al., 2022).

Aisyiyah merupakan salah satu organisasi perempuan pelopor di Indonesia yang lahir dalam lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, dengan maksud dan tujuan yang sejalan dengan Muhammadiyah. Sejak tahun 2005, Aisyiyah ditetapkan sebagai organisasi otonom khusus Muhammadiyah, yang menunjukkan kedudukan strategisnya dalam struktur organisasi tersebut. Dalam perkembangannya, Aisyiyah tumbuh pesat dan memantapkan diri sebagai organisasi perempuan modern yang berfokus pada pembinaan dan pemberdayaan Perempuan (Remiswal et al., 2021).

Aisyiyah menjadi bagian organisasi perempuan dalam Persyarikatan Muhammadiyah yang mempunyai usia lebih dari satu abad masih tetap eksis dan konsisten sebagai bagian gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar. Kiprah Aisyiyah tercermin dalam upaya mewujudkan pencerahan dan kemajuan, serta memberikan kemaslahatan bagi kehidupan umat, masyarakat, bangsa, hingga ranah kemanusiaan global. Keberlanjutan eksistensi Aisyiyah menunjukkan perannya sebagai salah satu organisasi perempuan nasional yang hingga saat ini tetap bertahan dan berkembang pesat. Gerak dan kiprah tersebut tercermin dalam berbagai bentuk usaha yang diwujudkan melalui amal usaha, program, dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dari satu periode ke periode berikutnya (Nely et al., 2024).

Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor ini sudah berdiri sejak tahun 1990 dan sudah memasuki usia ke – 35 tahun. Dalam setiap lima tahun sekali ada pergantian pemimpin yang dilakukan. Aisyiyah ini merupakan organisasi di bidang keagamaan dan kemasyarakatan yang memiliki

andil yang cukup besar karena kontribusinya yang secara aktif dalam rangka pembangunan manusia, termasuk salah satu kontribusinya yakni mengangkat derajat kaum perempuan yang diwujudkan melalui berbagai amal usaha yang dijalankan. Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor beranggotakan perempuan yang berusia mulai dari 25 sampai 60 an dan membawahi 15 desa binaan yang tersebar di wilayah Kecamatan Kanor, antara lain Desa Simbatan, Pesen, Tejo, Mejasem, Bungur, Cangaan, Bakung, Kabalan, Tambakrejo, Pilang, Palembang, Samberan, Nglarangan, Sarangan, Sedeng.

Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor memiliki kegiatan rutinitas pengajian bulanan yang diadakan satu kali dalam sebulan yang dijadikan sebagai kegiatan keagamaan dan pembinaan spiritual. Dalam setiap pertemuan, ibu- ibu Aisyiyah mendapatkan beragam materi yang bermanfaat seperti materi fikih, materi kesehatan, ataupun materi tata cara sholat dan banyak materi lain juga. Pengajian rutin ini biasanya dilaksanakan di hari minggu kliwon dan dimulai pukul 01.00 sampai pukul 03.00 sore.

Pada Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor, terdapat tujuh majelis dan dua lembaga yang aktif menjalankan berbagai program organisasi. Pertama ada majelis pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah, kedua majelis ekonomi, ketiga majelis kesehatan, keempat majelis tabligh dan ketarjihan, kelima majelis kesejahteraan sosial, keenam majelis hukum dan HAM, ketujuh majelis kader, kedelapan majelis lingkungan hidup dan penanggulangan bencana, serta bidang budaya, seni, dan olahraga. Ketujuh majelis tersebut meliputi bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dakwah, kesejahteraan sosial, hukum dan HAM, serta kaderisasi. Sementara dua lembaga yang ada mencakup isu lingkungan ini saling melengkapi dalam membentuk gerakan yang terintegrasi dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 November 2025 yang saya lakukan di Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor, masih banyak dijumpai anggota aisyiyah perempuan yang tingkat pendidikannya rata rata hanya sampai tingkat sampai SMP, kondisi ini menyebabkan banyak ibu ibu di Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor yang belum memiliki wawasan pengetahuan yang luas serta keterampilan yang dimilikinya masih minim sehingga banyak yang menjadi ibu rumah tangga yang belum bisa memiliki pekerjaan atau penghasilan sendiri selain itu tidak sedikit dari mereka yang belum mandiri secara ekonomi maupun dalam pengambilan keputusan di keluarga. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pengembangan kapasitas diri untuk mewujudkan kesejahteraan perempuan yang menyeluruh, baik dalam bentuk peningkatan keterampilan, pembinaan agar ibu ibu Aisyiyah dapat menjadi pribadi yang berdaya, produktif, dan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pengembangan kapasitas diri anggota Aisyiyah menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan pemberdayaan Perempuan. Perempuan tidak hanya berperan dalam kehidupan rumah tangga, tetapi juga memiliki potensi besar untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian mengenai pengembangan kapasitas diri anggota organisasi perempuan Aisyiyah pada tingkat cabang, khususnya dengan melihat proses terbentuknya kemampuan serta kebebasan anggota dalam memanfaatkan sumber daya dan kesempatan yang diperoleh. Inilah yang menjadi novelty penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yaitu dengan membahas pengembangan kapasitas diri anggota Aisyiyah tidak hanya dari aspek kegiatan dan sumber daya yang diberikan, tetapi juga dari bagaimana anggota memiliki kemampuan dan kebebasan dalam memanfaatkan sumber daya dan kesempatan tersebut hingga menghasilkan pencapaian nyata (*functionings*) dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari permasalahan tersebut timbul pertanyaan mengenai bagaimana pengembangan kapasitas diri anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pengembangan kapasitas diri tersebut. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa acuan bagi organisasi perempuan dalam menyusun program pengembangan kapasitas diri yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya anggotanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji pengembangan kapasitas diri anggota Aisyiyah Kanor. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), tanpa adanya perlakuan atau manipulasi seperti dalam penelitian eksperimen (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Studi kasus yakni suatu strategi penelitian empiris yang menelaah fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2017).

Waktu dalam penelitian ini berlangsung dalam lima bulan, dari bulan Januari sampai dengan Mei 2026 yang mencakup tahap awal saat penyusunan proposal skripsi, penyusunan instrumen, proses perizinan, pengumpulan data serta analisis data, hingga tahap akhir penyusunan dan revisi skripsi. Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi masalah penelitian agar pembahasan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada proses pengembangan

kapasitas diri anggota yang diterapkan Pimpinan Cabang Aisyiyah khususnya yang menekankan unsur pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana proses pengembangan memberikan kesempatan kepada anggota perempuan untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, dan potensi diri melalui pelatihan, penyuluhan, dan praktik keterampilan. Selain itu penelitian ini juga menyoroti proses keterlibatan anggota dalam mengikuti program dalam mengembangkan kapasitas diri sehingga mampu lebih mandiri dalam kehidupan ekonomi maupun sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semiterstruktur untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengembangan kapasitas diri anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah. Wawancara secara individu dengan anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor dilaksanakan secara bertahap. Wawancara awal dilakukan pada tanggal 26 Januari 2026, kemudian dilanjutkan pada tanggal 30 Januari, 31 Januari, dan 1 Februari 2026. Selanjutnya, wawancara tambahan dilakukan pada tanggal 22 Maret, 26 Maret, 18 April, dan 22 Mei 2026 untuk melengkapi serta memperdalam data yang telah diperoleh pada wawancara sebelumnya. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara, sehingga meningkatkan keabsahan data penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan, catatan kegiatan, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan kapasitas diri anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor.

Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri atas anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah perempuan yang aktif sebagai anggota organisasi, berdomisili di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, serta memiliki pengalaman mengikuti kegiatan organisasi Aisyiyah minimal satu tahun. Keenam informan tersebut terlibat dalam kegiatan pengembangan kapasitas diri sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang relevan mengenai proses pengembangan kapasitas diri yang menjadi fokus penelitian. Adapun informan penelitian dalam tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan penelitian	Umur
1.	Hayyu	42 Tahun

2.	Ina rahwawati	29 Tahun
3.	Wiwik	40 Tahun
4.	Binti	45 Tahun
5.	Krisni	40 Tahun
6.	Sunarti	47 Tahun

Sumber : Data Primer

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2002). Sebelum proses analisis dilakukan, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas diri anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis secara bertahap sesuai dengan prosedur analisis data model Miles dan Huberman. Tahap pertama, reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bentuk pengembangan kapasitas diri serta dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Tahap kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap data yang telah disajikan sehingga diperoleh kesimpulan mengenai bentuk pengembangan kapasitas diri anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor Kabupaten Bojonegoro beserta dampaknya terhadap anggota.

Untuk memeriksa keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber, yaitu pengecekan dan perbandingan data hasil wawancara dari beberapa informan guna memastikan konsistensi serta kebenaran informasi yang diperoleh. Melalui triangulasi sumber, data yang dihasilkan menjadi lebih kredibel karena diperoleh dari berbagai perspektif yang berbeda (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kapasitas diri perlu ada dalam diri setiap anggota Perempuan untuk mewujudkan Perempuan yang Sejahtera. Dalam konteks perempuan, pengembangan kapasitas diri tidak hanya memperkuat kemampuan individu dalam mengelola rumah tangga, pendidikan anak, dan kegiatan sosial, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang adaptif terhadap tantangan zaman. Organisasi Aisyiyah sebagai wadah utama pergerakan perempuan Muhammadiyah, menekankan pengembangan

kapasitas diri melalui program kaderisasi, pelatihan, dan refleksi berkelanjutan.

Pengembangan Kapasitas Diri Anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor Kabupaten Bojonegoro

Aisyiyah merupakan organisasi Perempuan islam yang telah lama hadir di tengah tengah Masyarakat Indonesia. Organisasi ini menekankan prinsip Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid (pembaruan) yang diwujudkan melalui visi islam berkemajuan, dimana organisasi ini memadukan pemurnian akidah dengan dinamisasi amal nyata. Prinsip ini menekankan bahwa perempuan memiliki peran sentral dalam memajukan peradaban melalui jalur pendidikan, kesehatan, dan sosial tanpa meninggalkan koridor Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam mewujudkan islam yang berkemajuan Pimpinan Cabang Aisyiyah melakukan pengembangan kapasitas diri untuk anggotanya. Pelaksanaan pengembangan kapasitas diri anggota dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian ekonomi dan pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian sosial.

Pengembangan Kapasitas Diri dalam Kemandirian Ekonomi

Pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian ekonomi merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan potensi yang dimiliki. Dalam prosesnya, individu diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan keterampilan dan wawasan sehingga mampu menciptakan atau mengembangkan sumber penghasilan secara mandiri. Pengembangan kapasitas diri anggota dalam aspek kemandirian ekonomi diwujudkan melalui praktik keterampilan berwirausaha.

Praktik Keterampilan Berwirausaha

Pengembangan kapasitas diri dalam aspek keterampilan berwirausaha diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri. Kegiatan tersebut meliputi bazar, pelatihan pembuatan buket, serta pelatihan pembuatan jenang. Berbagai kegiatan tersebut akan dijelaskan lebih rinci berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

Kegiatan Bazar Makanan

Bazar makanan ini merupakan salah satu upaya konkret Aisyiyah dalam mengembangkan kapasitas diri. Kegiatan Bazar makanan ini diikuti oleh ibu-ibu anggota Aisyiyah dalam setiap kajian bulanan. Melalui majelis ekonomi kegiatan ini berfungsi sebagai wadah

pengembangan kapasitas diri bagi anggota untuk memasarkan produk UMKM lokal, mulai dari camilan olahan rumahan hingga kebutuhan harian, sekaligus menjadi ajang silaturahmi yang produktif. Hal ini diungkapkan oleh Binti sebagai anggota yang mengikuti bazar makanan menyatakan bahwa,

“Kalau ada bazar itu saya hampir nggak pernah absen mbak, ikut terus. Biasanya saya bawa jualan hasil masakan sendiri. Seringnya bawa susu kedelai, kadang juga bawa jenang ayaz, tapi kalau lagi sibuk ya cuma bawa susu kedelai saja. Alhamdulillah susu kedelai itu lumayan banyak yang suka, soalnya harganya juga terjangkau jadi cepat habis. Saya juga senang mbak kalau ikut bazar, walaupun untungnya tidak seberapa tapi bisa buat tambahan jajan anak-anak gitu. Kalau jualannya habis ya senang, tapi kalau belum habis ya dibawa pulang lagi ke rumah.”(Wawancara tanggal 31 januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara Binti menjelaskan bahwa tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan bazar yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah. Selain itu Binti menyatakan bahwa hampir tidak pernah absen mengikuti bazar dan secara konsisten membawa produk olahan sendiri, yaitu susu kedelai dan jenang ayaz, untuk dijual yang mencerminkan adanya komitmen dan antusiasme anggota dalam mendukung kegiatan organisasi sekaligus memanfaatkan bazar sebagai peluang untuk menambah penghasilan. Keuntungan yang diperoleh, meskipun tidak besar, tetap dirasakan bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari, seperti untuk jajan anak. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Krisni selaku anggota yang mengikuti bazar yang mengungkapkan bahwa,

“Kegiatan bazar ini menurut saya bermanfaat mbak. Bazar ini membantu ibu-ibu buat jualan. Saya biasanya jual jajan kering, kayak telur gabus, dikemas seperempat kilo. Harganya ya saya sesuaikan sama harga pasaran, nggak mahal juga, soalnya ibu-ibu kan kadang masih nawar juga mbak. Kalau jajan kering itu enak bisa tahan, jadi tidak cepat basi. Kalau bazar makanan ya kita sebagai penjual harus ramah, senyum gitu mbak, biar pembeli juga tertarik. Saya senang mbak majelis ekonomi mengadakan bazar ini, karena ada kerja sama antar anggota.” (Wawancara 1 februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, Krisni menilai bahwa kegiatan bazar yang diselenggarakan oleh organisasi memberikan manfaat yang nyata, khususnya bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kalangan anggota. Informan secara rutin mengikuti kegiatan bazar dan memanfaatkannya sebagai sarana untuk menjual produk jajan kering berupa telur gabus dalam kemasan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa bazar menjadi ruang yang terbuka bagi anggota untuk memasarkan produk rumah tangga mereka secara langsung kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan bazar makanan menjadi wadah bagi ibu-ibu untuk mengembangkan kapasitas diri, khususnya dalam bidang kewirausahaan dan keterampilan sosial. Melalui kegiatan tersebut, para ibu belajar menyiapkan dan membawa produk makanan hasil olahan sendiri, menata dagangan dengan rapi dan menarik, serta menjaga kebersihan stan agar terlihat lebih profesional.

Kegiatan Pelatihan Jenang Ayas

Pengembangan kapasitas diri pada anggota Aisyiyah dilakukan melalui Pelatihan pembuatan jenang Ayas. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan kuliner tradisional, tetapi juga untuk membekali para ibu dengan keterampilan kewirausahaan agar mampu menghasilkan produk bernilai jual tinggi guna menopang kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hal tersebut diungkapkan oleh Hayyu yang menyampaikan bahwa,

“Menurut saya pelatihan bikin jenang ayas itu menarik mbak. Soalnya kegiatan ini jarang diadakan. Pembuatan jenang nya pake bahan-bahan yang ada di sekitar kita, gampang dicari sama ibu-ibu. Cara buatnya juga masih tradisional mbak, ditumbuk, tidak diselep. Jadi ya lebih sederhana dan bisa dipraktikkan sendiri di rumah, gerakan ini menjadi bagian dari gerakan lumbung pangan mbak.” (Wawancara tanggal 26 januari 2026).

Hayyu mengungkapkan bahwa pelatihan memasak jenang ayas merupakan kegiatan yang menarik karena tidak hanya berfokus pada keterampilan memasak, tetapi juga mengusung konsep Gerakan Lumbung Pangan. Dalam pelatihan ini, peserta diajak untuk memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, sehingga dapat diterapkan secara sederhana oleh masyarakat. Selain itu, proses pembuatannya masih menggunakan cara tradisional, seperti ditumbuk secara manual, yang menunjukkan upaya dalam melestarikan kearifan lokal. Hal Senada juga diungkapkan oleh Sunarti yang mengatakan bahwa,

“Waktu ikut pelatihan jenang ayas itu saya senang sekali mbak, soalnya bisa belajar langsung cara membuat jenang ayas dari awal. Mulai diajari nyiapkan bahan-bahannya, cara ngaduk adonannya supaya tidak gosong, sampai cara masaknya biar hasilnya enak dan pas. Saya juga jadi tahu takaran yang benar karena sebelumnya belum pernah bikin sendiri seperti itu ada kurangnya. Waktu pelatihan juga ibu-ibu praktik bersama, jadi suasananya ramai dan menyenangkan.”(Wawancara 22 Maret 2026).

Sunarti menyampaikan bahwa pelatihan jenang ayas memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi dirinya. Sebelum mengikuti pelatihan, beliau belum pernah membuat jenang ayas sendiri. Melalui kegiatan tersebut, Sunarti menjadi lebih memahami cara pembuatan jenang ayas dengan baik dan benar. Menurut beliau,

pelatihan yang diberikan juga bermanfaat bagi ibu-ibu karena dapat menambah wawasan dan keterampilan baik.

Pelatihan Pembuatan Buket

Pelatihan pembuatan buket yang diadakan oleh Aisyiyah ini merupakan langkah kreatif untuk mengasah *soft skill* dan jiwa kewirausahaan para anggota dalam menjawab tren pasar saat ini. Hal ini diungkapkan oleh Ina sebagai anggota yang mengikuti pelatihan pembuatan buket yang mengatakan bahwa,

“Pelatihan buket ini diadakan pada tahun 2025 bulan januari mbak, pas pelatihan pembuatan buket ini diajari langkah-langkah dasar merangkai buket. Setelah itu yang mengikuti pelatihan disuruh mencoba menyusun bahan sesuai contoh yang diberikan. Dalam pelatihan nya itu diajari cara membuat buket bunga dan sayuran mbak Selama praktik, pematerinya sangat membantu mbak kalau ada yang tidak bisa kita juga diberikan arahan dan koreksi.” (Wawancara tanggal 31 januari 2026).

Ina menjelaskan bahwa pelatihan pembuatan buket memberikan pemahaman dasar mengenai langkah-langkah merangkai buket, mulai dari pengenalan bahan hingga teknik penyusunan. Selama pelatihan, peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan buket dengan pendampingan dari pemateri. Selanjutnya diungkapkan oleh Wiwik sebagai anggota yang mengikuti pelatihan pembuatan buket yang mengatakan bahwa,

“Saya juga mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan buket mbk, pembuatan buket memberikan pengalaman baru yang belum pernah saya ikuti sebelumnya juga. Dalam pelatihan ini diberikan penjelasan mengenai trik pembuatan buket mbk. Setelah itu baru kita diajari cara penyusunan bahan dan teknik merangkai, lalu terakhir peserta diminta mempraktikkan pembuatan buket sendiri sendiri.” (Wawancara tanggal 30 januari 2026).

Sementara itu Wiwik menunjukkan bahwa pelatihan buket memberikan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah ia peroleh. Wiwik menjelaskan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Peserta terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai trik dan teknik dasar dalam pembuatan buket, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran mengenai penyusunan bahan serta teknik merangkai yang baik dan menarik. Setelah itu, peserta diminta untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan buket secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kapasitas diri melalui pelatihan pembuatan buket yang diikuti dengan tingkat antusiasme yang tinggi. Dalam pelatihan ini kegiatan yang dilakukan terstruktur dan interaktif.

Pengembangan Kapasitas Diri dalam Kemandirian Sosial

Kegiatan pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian sosial merupakan proses peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi, berpartisipasi, dan menempatkan diri secara aktif di lingkungan sosial masyarakat. Bentuk kegiatan ini meliputi pengembangan dalam praktik keagamaan seperti pelatihan pemandian jenazah serta praktik kesadaran kesehatan melalui penyuluhan kanker serviks. Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci sbagai berikut :

Praktik Pelayanan Sosial Keagamaan

Pengembangan kapasitas diri dalam aspek pelayanan sosial keagamaan diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan pemandian jenazah bagi anggota Aisyiyah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam memberikan pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Adapun hasil penelitian terkait pelaksanaan kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pelatihan Pemandian Jenazah

Pelatihan ini merupakan program keagamaan Aisyiyah yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan tenaga terampil di tingkat cabang. Pelatihan pemandian jenazah ini dilaksanakan pada akhir tahun 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali pemahaman fikih ibadah yang mendalam serta keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah. Hal tersebut diungkapkan oleh Hayyu sebagai anggota yang mengikuti pelatihan pemandian jenazah yang mengungkapkan bahwa,

“Waktu Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor mengadakan pelatihan pemandian jenazah itu ya mbak, kami ibu-ibu diajari mulai dari awal sampai selesai. Mulai dari alat-alat yang harus disiapkan, terus bagaimana cara memandikan jenazah yang baik dan benar. Penjelasannya waktu itu disampaikan sama Pak Lukman, jadi kita benar - benar diberi pemahaman. Selain itu juga dijelaskan cara merawat jenazah sesuai dengan panduan tarjih.” (Wawancara 30 Januari 2026).

Hayyu menjelaskan bahwa dalam pelatihan tersebut peserta diajarkan secara langsung mengenai tata cara memandikan jenazah yang baik dan benar, mulai dari pengenalan alat-alat yang digunakan hingga tahapan perawatan jenazah sesuai dengan panduan tarjih. Pelatihan ini bertujuan agar para anggota memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membantu masyarakat apabila dibutuhkan dalam proses pemulasaraan jenazah. Hal ini juga senada diungkapkan oleh Binti selaku anggota yang mengikuti pelatihan yang mengungkapkan bahwa,

“Pelatihan pemandian jenazah yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor terlaksana pada 2025 bulan 12 kemaren

mbak, saat pelatihan itu pemateri memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar pemandian jenazah sesuai ajaran Islam. saya menyimak penjelasan tentang persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya, dijelaskan juga urutan pemandian jenazah dari awal hingga selesai. Ibu juga mendapatkan penjelasan mengenai cara menghadapi kondisi jenazah yang berbeda beda. Setelah dijelaskan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung.”(Wawancara 31 Januari 2026).

Binti menjelaskan bahwa dalam pelatihan tersebut pemateri terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar pemandian jenazah sesuai ajaran Islam, termasuk persiapan alat dan bahan serta urutan proses pemandian dari awal hingga selesai. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai cara menghadapi kondisi jenazah yang berbeda. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung sehingga peserta dapat memahami dan mempraktikkan tata cara pelatihan pemandian jenazah dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelatihan jenazah yang diselenggarakan tidak hanya memperoleh pemahaman tentang tata cara memandikan dan merawat jenazah sesuai ajaran Islam dan panduan tarjih, tetapi juga belajar mengenai alat dan bahan yang diperlukan serta urutan proses perawatan jenazah secara benar dari awal hingga selesai.

Peningkatan Literasi Kesehatan

Pengembangan kapasitas diri dalam peningkatan literasi kesehatan diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta upaya pencegahan kanker serviks. Adapun hasil penelitian terkait pelaksanaan kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

Penyuluhan Kesehatan Kanker Serviks

Penyuluhan kesehatan kanker serviks menjadi salah satu langkah preventif yang krusial untuk meningkatkan kesadaran para perempuan mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya kanker leher rahim. Melalui sinergi dengan tenaga kesehatan atau melalui program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), kegiatan ini memberikan edukasi mendalam mengenai pentingnya deteksi dini melalui metode *IVA Test* atau *Pap Smear*. Hal ini disampaikan oleh Krisni yang mengatakan bahwa,

“Waktu penyuluhan itu, saya ikut sesi tanya jawab mbak. Saya sempat bertanya tentang hal yang belum saya pahami, dan pemateri menjelaskan dengan jelas dan mudah dimengerti. Selain itu, saya juga mendengarkan pertanyaan dari ibu-ibu lain, jadi saya ikut tambah paham. Menurut saya, sesi

tanya jawab ini sangat membantu karena kita jadi lebih berani bertanya dan lebih mengerti tentang kanker serviks.” (Wawancara tanggal 1 Februari 2026).

Krisni menunjukkan keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab pada penyuluhan kanker serviks. Ia memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan mengikuti penjelasan pemateri dengan baik. Selain itu, Krisni juga menyimak pertanyaan dari peserta lain sehingga menambah pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa sesi tanya jawab memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman Krisni terhadap materi yang disampaikan.

Dampak Pengembangan Kapasitas Diri Anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kapasitas diri yang dilaksanakan oleh anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor Kabupaten Bojonegoro memberikan berbagai dampak positif bagi kehidupan anggota. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku yang mendukung kemandirian serta kualitas hidup anggota. Adapun dampak yang dirasakan meliputi meningkatnya kepercayaan diri, kemandirian ekonomi, kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, pengetahuan mengenai kesehatan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Dampak tersebut akan dijelaskan lebih rinci berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam pengembangan kapasitas diri menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mengenali potensi, kemampuan, dan nilai dirinya sendiri serta berani memanfaatkannya dalam berbagai situasi kehidupan. Beberapa anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor mengungkapkan bahwasanya setelah mengikuti pengembangan kapasitas diri mereka mengalami perubahan atau dampak yang positif dalam kepercayaan dirinya, terutama saat mengikuti pelatihan pemandian jenazah. Hal ini sesuai dengan wawancara pada anggota Aisyiyah yaitu Hayyu yang mengungkapkan bahwa,

“Pelatihan pemandian jenazah ini dampaknya sangat positif bagi ibu ibu Aisyiyah mbak, dari pelatihan ini saya sendiri lebih merasa percaya diri dengan kemampuan saya dalam memandikan jenazah mbak, saya lebih berani kalau memandikan jenazah, sudah merasa tidak takut lagi ini salah caranya, karena kita sudah punya ilmu setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor.” (Wawancara 30 Januari 2026).

Hayyu menunjukkan bahwa pelatihan pemandian jenazah yang diikuti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas diri anggota. Pelatihan

tersebut tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian untuk terlibat langsung dalam proses pemandian jenazah di masyarakat. Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut Wiwik selaku anggota aisyiyah mengatakan bahwa,

“Setelah ikut pelatihan pemandian jenazah ini, saya jadi merasa lebih percaya diri, mbak. Secara mental juga sudah lebih siap kalau sewaktu-waktu diminta untuk memandikan jenazah. Kalau dulu saya sering menghindar karena merasa belum mampu dan takut salah, sekarang alhamdulillah sudah lebih tenang dan paham apa yang harus dilakukan. Selain itu, saya juga merasa ada perubahan dalam diri saya. Jadi lebih peduli dan lebih tanggap dengan keadaan sekitar, apalagi kalau ada warga yang butuh bantuan. Dari situ, saya jadi lebih berani untuk ikut terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat.” (Wawancara tanggal 30 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota, memberikan gambaran bahwa pelatihan pemandian jenazah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anggota. Melalui pelatihan tersebut, para anggota tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memandikan jenazah dengan benar, tetapi juga menumbuhkan sikap empati, kepedulian sosial, serta keberanian untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.

Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi merupakan kondisi ketika seseorang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri melalui usaha, keterampilan, dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Melalui kegiatan pengembangan kapasitas diri anggota merasakan kemandirian ekonomi setelah mengikuti pelatihan membuat jenang, pelatihan membuat buket serta kegiatan bazar. Berdasarkan hal tersebut Wiwik merasa lebih berani untuk mencoba usaha setelah mengikuti program pelatihan pembuatan buket. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang diungkapkan oleh Wiwik bahwa,

“Setelah ikut pelatihan buket itu, saya jadi merasa lebih mandiri, mbak. Soalnya sekarang punya keterampilan yang bisa dibuat usaha di rumah, jadi bisa nambah penghasilan juga. Habis pelatihan itu saya coba bikin buket kecil-kecilan, terus saya taruh di story WA, mbak. Eh ternyata banyak yang tanya. Akhirnya saya coba produksi lagi, ada yang pesan juga. Ponakan saya juga pernah pesan buat temannya yang ulang tahun”. (Wawancara tanggal 26 Maret 2026).

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan Wiwik diatas setelah mengikuti program pelatihan pembuatan buket ini memberikan suatu manfaat yang banyak. Salah satu manfaatnya adalah lebih mandiri dalam ekonomi. Selanjutnya Hayyu juga melanjutkan pendapatnya mengenai pelaksanaan program yang telah diikutinya yakni kegiatan bazar makanan. Hayyu merasa

kemandirian ekonomi meningkat setelah mengikuti program kegiatan bazar makanan buket Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang diungkapkan Hayyu bahwa,

“Alhamdulillah semenjak ikut bazar itu dapat hasil, walaupun tidak banyak tapi lumayan. Bisa buat tambah-tambah belanja dapur, jadi nggak minta terus sama suami. Sekarang kalau jualan, uangnya saya pisah, mana buat modal lagi, mana yang bisa dipakai. Jadi pelan-pelan belajar ngatur keuangan sendiri.” (Wawancara 18 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, Hayyu peserta kegiatan bazar mengungkapkan bahwa setelah mengikuti bazar, informan mulai merasakan adanya perubahan dalam kondisi keuangannya, meskipun masih dalam skala kecil. Ia menjelaskan bahwa sebelumnya ia tidak memiliki penghasilan sendiri, namun setelah mencoba menjual produk saat bazar, ia mulai mendapatkan uang tambahan dari hasil penjualan tersebut. Kemudian Binti juga mengungkapkan pendapatnya bahwa setelah mengikuti pelatihan pembuatan jenang ayas yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah bisa membantu penghasilan di keluarga bahkan banyak pesanan masuk untuk digunakan di berbagai kegiatan bahwa,

“Benar mbak, saya mengikuti pelatihan pembuatan jenang ayas mbak, yang diadakan sama Aisyiyah. Waktu itu diajari dari awal, mulai dari bahan sampai cara masaknya. Alhamdulillah saya jadi paham, ternyata bikinnya nggak sesulit yang saya bayangkan. Saya juga menerima pesanan jenang mbak, alhamdulillah lumayan juga yang pesen kadang kadang itu orang orang pesen buat acara lamaran lalu buat acara hari raya. Kalau saya jualnya itu perkilo 60 ribu. Saya pernah dapat pesanan temen saya mbk linda untuk lamaran anaknya kira kira 5 kg an sudah cukup kalau lebaran gitu 2kg sudah banyak.” (Wawancara tanggal 26 Maret 2025).

Binti menjelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan pembuatan jenang ayas, Binti tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai peluang ekonomi. Hal ini terlihat dari adanya pesanan jenang yang datang dari berbagai kebutuhan masyarakat, seperti acara lamaran dan hari raya. Berbanding dengan Sunarti yang menyatakan karena membantu usaha suami, mengurus rumah tangga dan anak, Sunarti belum bisa memulai usaha berjualan jenang ayas di rumah. Hal ini disampaikan Sunarti yang mengungkapkan bahwa,

“Menurut saya pelatihannya bagus buat ibu-ibu. Tapi setelah ikut pelatihan, saya belum kepikiran jualan jenang ayas, soalnya sekarang lebih fokus ngurus rumah sama anak. Selain itu, saya juga kadang bantu usaha suami di bidang sound system, sewa terop, sama servis diesel. Biasanya kalau ada yang pesan terop atau sound, saya bantu nyiapin keperluannya dan nerima pelanggan. Kadang saya juga disuruh suami ngambil alat-alat buat servis diesel, bantu pegang, atau bantu angkat bagian

mesin diesel waktu diperbaiki, mbak” (Wawancara 22 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Sunarti menilai pelatihan jenjang ayas sebagai kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi ibu-ibu. Namun, keterampilan yang diperoleh belum dimanfaatkan untuk berjualan karena informan masih fokus membantu usaha suami. Keterlibatannya dalam menyiapkan alat, menerima pelanggan, serta membantu proses servis diesel menunjukkan peran aktif perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga.

Meningkatkan Cara Berkomunikasi yang Lebih Baik

Komunikasi yang baik merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan, pendapat, atau informasi secara jelas, sopan, dan mudah dipahami oleh orang lain. Dalam kegiatan bazar makanan yang diikuti oleh anggota dampaknya kemampuan komunikasi secara perlahan meningkat lebih baik. Hal ini disampaikan oleh Hayyu selaku anggota yang mengikuti kegiatan bazar makanan yang mengatakan bahwa,

“Jadi setelah ikut kegiatan bazar makanan itu, saya merasa komunikasi saya jadi lebih baik, mbak. Dulu saya malu kalau harus menawarkan ke orang, tapi sekarang jadi lebih berani belajar ngomong untuk menarik pelanggan. Terus sekarang juga lebih berani berbicara, misalnya kalau ada pengajian rutin saya sudah berani bertanya, tidak seperti dulu yang cuma diam saja.” (Wawancara tanggal 26 Januari 2026).

Hayyu menjelaskan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan keberanian dan kemampuan komunikasi dalam menawarkan produk kepada Masyarakat dan juga belajar mengelola hasil penjualan serta terlibat langsung dalam proses penentuan produk, harga, dan strategi promosi. Selain itu, pengalaman mengikuti bazar membuat Ibu Hayyu lebih mandiri dan mampu mengambil keputusan secara cepat dalam kegiatan usaha. Kegiatan bazar makanan berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, pengelolaan usaha, serta kemandirian anggota dalam kegiatan ekonomi.

Meningkatkan Wawasan dan Pengetahuan Kesehatan

Dalam konteks kegiatan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah, penyuluhan kanker serviks juga menjadi salah satu bentuk pengembangan kapasitas diri perempuan. Penyuluhan kanker serviks berperan dalam meningkatkan wawasan, sikap peduli terhadap kesehatan, serta memperkuat Anggota Aisyiyah dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Hal ini disampaikan oleh Krisni sebagai anggota yang mengikuti penyuluhan kanker serviks mengungkapkan bahwa,

“Semenjak ikut penyuluhan kanker serviks, wawasan dan pengetahuan saya jadi meningkat

mbak. Saya jadi tahu cara pencegahan kanker serviks. Saya juga merasa lebih peduli dengan kesehatan saya dan keluarga. Selain itu, saya menjadi lebih sadar pentingnya menjaga pola hidup sehat, dan melakukan pencegahan sejak dini.” (Wawancara 1 Februari 2026).

Krisni juga sejalan dengan pernyataan informan lainnya yakni Wiwik dan Binti yang menjelaskan bahwa penyuluhan kanker serviks memberikan tambahan pengetahuan yang membuatnya lebih memahami cara pencegahan penyakit tersebut. Krisni juga merasakan perubahan sikap menjadi lebih peduli, sadar, dan waspada terhadap kondisi kesehatannya. Hal senada juga disampaikan oleh Wiwik yang menyatakan bahwa,

“Penyuluhan kanker serviks ini menurut saya sangat bermanfaat sekali, mbak. Saya jadi lebih paham soal kesehatan, khususnya tentang pencegahan kanker serviks. Rasanya juga lebih tenang karena sudah tahu langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencegahnya. Selain itu, sekarang saya juga jadi bisa menjelaskan ke anak saya kalau dia bertanya soal kesehatan, terutama tentang kanker serviks dan cara pencegahannya.” (Wawancara tanggal 30 Januari 2026)

Wiwik menjelaskan bahwa penyuluhan kanker serviks memberikan manfaat yang nyata bagi dirinya, terutama dalam menambah pengetahuan dan meningkatkan rasa tenang karena memahami cara pencegahan penyakit tersebut. Selain itu, ia menjadi lebih percaya diri untuk menjelaskan informasi kesehatan kepada anak dan suaminya serta ikut berperan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga. Hal ini menandakan adanya peningkatan kapasitas diri, baik dari segi pengetahuan maupun kepercayaan diri dalam lingkungan keluarga.

Mampu memecahkan masalah dan mengambil Keputusan

Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan menjadi bagian dari pengembangan kapasitas diri yang membantu individu dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kehidupan sosial, khususnya pada anggota Aisyiyah, kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan menjadi hal yang sangat penting, mengingat peran mereka tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan, anggota memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai persoalan, baik yang bersifat pribadi, ekonomi, maupun sosial. Hal ini disampaikan oleh Krisni yang menyatakan bahwa,

“Setelah ikut bazar, saya jadi lebih bisa ambil keputusan di keluarga, mbak. Soalnya saya belajar dari jualan, mulai dari menentukan harga, cara promosi, sampai mengelola hasilnya. Kalau ada

penghasilan sekarang juga lebih dipikir, misalnya ditabung dulu. Terus saya juga sering diskusi sama suami kalau mau beli sesuatu, jadi tidak asal beli. Dulu saya cenderung diam dan ikut saja, tapi sekarang sudah berani menyampaikan pendapat, apalagi kalau itu kebutuhan penting.”(Wawancara 13 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara Krisni mengatakan kegiatan bazar di Aisyiyah memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan, khususnya dalam konteks pengelolaan rumah tangga. Informan menunjukkan adanya perubahan dalam cara berpikir yang lebih terarah. Selanjutnya Hayyu mengungkapkan pendapatnya bahwa setelah mengikuti pelatihan pembuatan buket mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan bahwa,

“Setelah ikut pelatihan membuat buket, saya jadi lebih terbiasa mencari solusi kalau ada kendala, mbak. Misalnya waktu bahan yang dibutuhkan sulit didapat atau ada pesanan yang harus segera selesai, saya belajar mencari alternatif bahan yang lebih mudah didapat tanpa mengurangi kualitas hasilnya. Saya juga jadi lebih berani mengambil keputusan sendiri, termasuk menentukan model buket yang diminati pembeli dan mengatur waktu pengerjaannya. Sekarang kalau ada masalah, saya tidak mudah bingung karena sudah terbiasa mencari jalan keluarnya. Saya juga sering berdiskusi dengan suami mengenai rencana usaha yang ingin saya jalankan.” (Wawancara, 15 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, Hayyu mengatakan bahwa pelatihan pembuatan buket memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Hayyu mengalami pengembangan kapasitas dirinya yakni dalam menghadapi kendala dengan lebih tenang serta kemampuan menentukan pilihan yang dianggap paling tepat dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Kemudian ada juga program pelatihan pembuatan jenang ayas. Ina juga menyamakan pendapatnya bahwa setelah mengikuti pelatihan pembuatan jenang ayas mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan bahwa:

“Setelah mengikuti pelatihan membuat jenang, saya jadi lebih teliti dalam mengambil keputusan, mbak. Waktu praktik membuat jenang, kami diajarkan memilih bahan yang baik dan menentukan takaran yang tepat. Dari situ saya belajar bahwa setiap keputusan harus dipikirkan dengan matang supaya hasilnya bagus. Kalau ada kesulitan saat membuat jenang, saya mencoba mencari penyebabnya dan berdiskusi dengan teman atau suami untuk menemukan solusinya. Sekarang saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan tidak

langsung menyerah ketika menghadapi masalah.” (Wawancara, 16 April 2026).

Ina mengatakan bahwa pelatihan pembuatan jenang memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Informan menunjukkan adanya perubahan dalam pola berpikir yang lebih sistematis, sehingga mampu menentukan langkah yang tepat ketika menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam pengembangan keterampilan yang dimiliki.

Pembahasan

Pimpinan Cabang Aiyiyah merupakan sebuah manifestasi dari gerakan Islam berkemajuan yang menempatkan perempuan bukan hanya sebagai objek dakwah, melainkan sebagai subjek penggerak perubahan sosial (Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2020). Aisyiyah memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan kapasitas diri anggotanya melalui berbagai kegiatan yang terencana dan berkelanjutan. Kegiatan yang diselenggarakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas anggota melalui berbagai program yang telah direncanakan untuk meraih kesejahteraan anggota. Tabel 2. berikut menyajikan bentuk-bentuk pengembangan kapasitas diri pada anggota beserta dampak yang dihasilkan dari pelaksanaannya:

Tabel 2. Pengembangan Kapasitas Diri beserta Dampaknya bagi Anggota

Pengembangan Kapasitas Diri dalam Kemandirian Ekonomi		
No	Pengembangan kapasitas diri	Dampak Pengembangan Kapasitas Diri bagi Anggota
1.	Pelatihan pembuatan jenang ayas	• Meningkatkan kemandirian ekonomi • Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan
2.	Pelatihan pembuatan buket	• Meningkatkan kemandirian ekonomi • Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan
3.	Bazar Makanan	• Meningkatkan kemandirian ekonomi • Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan • Meningkatkan cara berkomunikasi yang lebih baik

Pengembangan Kapasitas Diri dalam Kemandirian Sosial		
No	Pengembangan kapasitas diri	Dampak Pengembangan Kapasitas Diri bagi Anggota
1.	Pelatihan pemandian jenazah	• Meningkatkan kepercayaan diri
2.	Penyuluhan kanker serviks	• Meningkatkan wawasan pengetahuan kesehatan

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2. pengembangan kapasitas diri anggota dilakukan melalui kegiatan yang berorientasi pada kemandirian ekonomi dan kemandirian sosial. Pada aspek ekonomi, pelatihan pembuatan jenang ayas, pelatihan pembuatan buket, dan kegiatan bazar makanan memberikan dampak berupa peningkatan kemandirian ekonomi, kemampuan komunikasi, serta keterampilan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Sementara itu, pada aspek sosial, pelatihan pemandian jenazah dan penyuluhan kanker serviks berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri serta memperluas wawasan kesehatan anggota.

Dari berbagai kegiatan pengembangan kapasitas diri yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah setiap kegiatan memberikan bentuk pengalaman dan manfaat yang berbeda bagi anggota. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kegiatan yang menunjukkan kontribusi lebih dominan dalam mendukung kemandirian anggota, baik pada aspek ekonomi maupun sosial. Pada aspek pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian ekonomi, pelatihan pembuatan buket menunjukkan kontribusi yang cukup dominan. Keterampilan yang diperoleh anggota tidak hanya sebatas kemampuan membuat produk, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang memiliki nilai ekonomi dengan melatih keterampilan untuk meningkatkan kreativitas seseorang. Anggota memiliki peluang untuk memanfaatkan kemampuan yang telah diperoleh sesuai dengan kondisi dan kesempatan yang tersedia.

Sementara itu, dalam aspek pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian sosial, pelatihan pemandian jenazah memberikan kontribusi yang cukup dominan, karena tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan ketika anggota menghadapi kebutuhan sosial di lingkungan masyarakat. Kemampuan tersebut membuat anggota lebih siap untuk terlibat dan membantu ketika terdapat anggota masyarakat yang membutuhkan. Kemandirian sosial yang terbentuk melalui kegiatan tersebut terlihat dari kemampuan anggota untuk menjalankan peran sosial secara lebih percaya diri serta memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya.

Dalam perspektif gender, kegiatan pengembangan kapasitas diri yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang

Aisyiyah tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota, tetapi juga memberikan ruang bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya ditempatkan dalam peran domestik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dapat digunakan di luar rumah. Pengalaman tersebut dapat menjadi ruang bagi perempuan untuk mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kondisi masing-masing anggota.

Pimpinan Cabang Aisyiyah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan kapasitas diri anggotanya. Menurut Teori Kapabilitas dari Amartya Sen pembangunan manusia sebagai proses perluasan kebebasan substantif individu. Alih-alih bukan hanya mengukur kesejahteraan dari pendapatan saja, tetapi berfokus pada apa yang sebenarnya dapat dilakukan dan dicapai oleh manusia. Penerapan Teori Kapabilitas Amartya Sen relevan dengan pengembangan kapasitas diri anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor, karena kegiatan yang diselenggarakan organisasi memberikan berbagai kesempatan kepada anggota untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemberian kesempatan tersebut tidak secara otomatis menghasilkan perubahan pada setiap anggota. Anggota juga memiliki peran aktif dalam memanfaatkan kesempatan yang diperoleh sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan pilihan masing-masing. Proses pengembangan kapasitas diri anggota tersebut dapat dilihat melalui empat konsep utama dalam Teori Kapabilitas Amartya Sen, yaitu *resources*, *conversion factors*, *capabilities*, dan *functionings* (Sen, 1999).

Pertama sumber daya (*resources*) yang merujuk pada sarana, fasilitas, dan dukungan yang tersedia bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam penelitian ini, sumber daya yang disediakan oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor berupa praktik keterampilan berwirausaha melalui pelatihan pembuatan jenang ayas, pelatihan pembuatan buket, dan bazar makanan, praktik pelayanan sosial keagamaan melalui pelatihan pemandian jenazah, serta peningkatan literasi kesehatan melalui penyuluhan kanker serviks. Sumber daya tersebut menjadi sarana awal yang dapat dimanfaatkan anggota untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya.

Kedua faktor konversi (*conversion factors*) merupakan kondisi atau pengaruh yang menentukan seberapa efektif seseorang dapat mengubah sumber daya atau komoditas menjadi kebebasan nyata untuk mencapai kehidupan yang mereka hargai. faktor konversi tersebut berupa dukungan organisasi, dan dukungan keluarga. Ketiga kebebasan

(*capabilities*) yang merujuk pada peluang nyata yang dimiliki seseorang untuk memilih dan mewujudkan kehidupan yang dianggap bernilai. Melalui berbagai kegiatan pengembangan kapasitas diri, anggota memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Terakhir keberfungsian (*functionings*) menunjukkan capaian nyata yang berhasil diwujudkan individu setelah memanfaatkan sumber daya dan kesempatan yang tersedia. hari (Wasito, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, keberfungsian tersebut terlihat dari dampak yang dihasilkan terlihat pada meningkatnya kualitas diri anggota ditandai dengan meningkatnya kemandirian ekonomi, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi serta menambah pengetahuan kesehatan serta mampu memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

Dalam studi (Zenfiqa et al., 2025) menemukan bahwa peran organisasi Aisyiyah dalam menyediakan berbagai program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, Pendidikan, kesehatan, dan kegiatan ekonomi produktif yang bertujuan meningkatkan kemandirian serta partisipasi perempuan di masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat ditingkatkan melalui intervensi program yang terencana dan berkelanjutan dari organisasi. Sedangkan dalam penelitian ini justru menemukan bahwa pengembangan kapasitas diri pada Pimpinan Cabang Aisyiyah tidak hanya bersumber dari program yang terstruktur, tetapi juga berkembang secara lebih partisipatif dari individu itu sendiri. Anggota tidak hanya menerima materi pelatihan, tetapi secara aktif menginternalisasi dan mempraktikkan hasil pelatihan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencoba kembali keterampilan yang telah dipelajari, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, serta berani mengambil peran di lingkungan sosial.

Selanjutnya studi oleh (Rijal et al., 2023) menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas diri individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik organisasi maupun lingkungan sosial seperti dukungan keluarga, kondisi masyarakat, serta interaksi sosial yang membentuk pola pikir dan perilaku individu. Lingkungan yang kondusif dinilai mampu mendorong perempuan untuk lebih aktif, percaya diri, dan memiliki kesempatan dalam mengembangkan potensi dirinya. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa pengembangan kapasitas diri pada Pimpinan Cabang Aisyiyah dipengaruhi oleh faktor organisasi dan lingkungan sosial. Namun, dalam konteks penelitian ini, faktor organisasi menjadi unsur yang paling dominan sebagai penggerak utama melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, dan program rutin yang

secara langsung meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri anggota. Sementara itu, faktor lingkungan sosial seperti keluarga berperan sebagai pendukung yang memperkuat proses pengembangan kapasitas diri tersebut. Dengan demikian, kedua penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor organisasi dan lingkungan, dimana keduanya saling melengkapi dalam mendorong berkembangnya kapasitas diri perempuan.

Dalam penelitian (Lestari et al., 2025) menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas anggota Aisyiyah berfokus pada peningkatan kemampuan manajerial, administrasi, dan kepemimpinan organisasi. Sementara itu, pada penelitian ini menemukan bahwa pengembangan kapasitas diri anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah berlangsung melalui kegiatan yang lebih beragam dan berbasis kebutuhan masyarakat, seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, kegiatan keagamaan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, pengembangan kapasitas anggota tidak hanya terjadi melalui pelatihan organisasi, tetapi juga melalui pengalaman dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan, pengembangan kapasitas diri anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor dikategorikan dalam dua aspek, yaitu pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian sosial dan pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian ekonomi. Pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian ekonomi diwujudkan melalui pelatihan pembuatan buket, pelatihan pembuatan jenang ayas, dan bazar makanan. Pengembangan kapasitas diri dalam kemandirian sosial diwujudkan melalui pelatihan pemandian jenazah, dan penyuluhan kesehatan kanker serviks. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut berperan sebagai sarana peningkatan kapabilitas anggota. Namun, pemanfaatan hasil pengembangan kapasitas diri berbeda pada setiap anggota, karena pengembangan kapasitas diri tidak hanya bergantung pada dukungan organisasi sebagai penyedia kesempatan, tetapi juga pada peran aktif anggota dalam memanfaatkan kebebasan dan kemampuan yang dimiliki menjadi pencapaian nyata sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan nilai yang mereka anggap penting.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi Pimpinan Cabang Aisyiyah diharapkan dapat terus mengembangkan program pelatihan yang lebih variatif, inovatif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan

anggota. Selain itu, diperlukan adanya pendampingan lanjutan setelah pelatihan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh anggota dapat diterapkan secara optimal, khususnya dalam mendukung peningkatan kemandirian ekonomi Perempuan. Bagi anggota Aisyiyah, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi serta terus mengembangkan kemampuan yang telah diperoleh dari berbagai program pengembangan kapasitas diri. Keaktifan, kemauan untuk belajar, dan kesediaan menerapkan keterampilan yang diperoleh menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kapasitas diri secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat memperluas cakupan objek penelitian atau menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan kapasitas diri.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada Pimpinan Cabang Aisyiyah Kanor. Apresiasi juga diberikan kepada pimpinan, pengurus, dan seluruh anggota Aisyiyah yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Dengan dukungan tersebut, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Indeks Ketimpangan Gender 2023. *Berita Resmi Statistik No. 31/05/74/Th.XVIII, 6 Mei 2024*.
- Badu, M., Puspita Tauke, T., Poendei, A. V., Publik, J. A., Maroso, S., & Artikel, R. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Mosintuwu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Elmanisar, V., Alkadri, H., Studi, P. S., & dan Konseling, B. (2024). Manfaat Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. . Sage publication.
- Lestari, A., Habibi, F., Izzati Maulani, D., & Pemerintahan, I. (2025). Strengthening Gender Awareness In Family Empowerment And Welfare (Pkk) Members In Panyirapan Village, Baros District, Serang Regency. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*3(2).
- Maab H. (2022). Penguatan Kapasitas Diri Menuju Panggilan Publik (Analisis Al-Qur'an Surat Al Muzammil Ayat 1-14). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*.
- Nasution, A. N., Hasanah A.N, & Nurzannah. (2025). Jurnal Homepage. *JIPPI, 3*(1), 34–41.
- Nely, I. Q., Ihlas, & Khoirudin. (2024). Peran Aisyiyah Dalam Sektor Pendidikan Di Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nurul Arofah, S. (2024). Ketidakadilan Gender Dalam Novel Katresnan Karya Soeratman Sastradihardja (Kajian Feminisme). *Jurnal Online Baradha, Vol. 20* (2) (2024).
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. (2020). Tanfidz Keputusan Mukhtar Aisyiyah ke-47. *Yogyakarta: Suara Muhammadiyah*.
- Rahman, Wibowo, t, & Teguh. (2023). *Konsep dan Implementasi Pemberdayaan Individu dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Remiswal, R., Fajri, S., & Putri, R. (2021). Aisyiyah dan Peranannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 4*(1), 71–77. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i1.2341>
- Rijal, syamsu, aziz, achmad abdul, & susanto, edy. (2023). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat. *JurnalEJINCS-AchmadAbdulAzis* (1).
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford : Oxford University Press. Oxford : Oxford University Press.
- Shalehah, raudhah siti, & siti. (2025). Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Pelayanan Publik*.
- Silvia, & Tandos, rosita,. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Rajut di Wilayah Kembangan Utara. *Journal of Social Empowerment*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Wasito, A. (2023). Exploring Amartya Sen's Capability Approach. *Peradaban Journal of Economic and Business, 2*(2), 115–136. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i2.109>.
- Yin, R. K. (2017). *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta : Rajawali press, Ed.).
- Zenfiqa, A. R. B. S., Masithoh, & Nurzannah. (2025). Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi Aisyiyah. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*.